

STRATEGI MENINGKATKAN KARAKTER ANAK MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF

Marina Gusnia Ruchiyat^{1*}, Mirdan Kurniawan², Triyaningsih³, Marwan⁴,
Agung Prihatmojo⁵

SD Sukarno Hatta¹

Universitas Muhammadiyah Kotabumi^{2,5},

STKIP Kumala Lampung Metro³

SD Negeri Kalipang I⁴

E-mail: niaruchiyat23@gmail.com

Abstrak

Pengembangan karakter menjadi suatu aspek yang krusial untuk ditanamkan pada anak-anak di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Pentingnya membentuk karakter dengan teknologi digital menjadi langkah preventif yang signifikan untuk menjauhkan anak-anak dari kemungkinan krisis nilai karakter yang dapat timbul akibat pengaruh teknologi yang terus berkembang. Penggunaan teknologi digital dapat diarahkan secara positif untuk mendukung pembentukan karakter anak-anak. Artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi strategi yang dapat diimplementasikan guna membangun karakter anak melalui pemanfaatan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Sumber literatur yang diambil melibatkan buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai fokus utama penelitian. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk merumuskan strategi yang efektif dalam konteks pendidikan karakter dan teknologi digital. Hasil analisis dari penelitian ini menemukan strategi pendidikan karakter berbasis teknologi digital yang digunakan oleh guru, sekolah dan orang tua. Temuan pada artikel ini memberikan strategi komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter melalui teknologi digital yang melibatkan peran penting guru, sekolah, dan orang tua.

Kata Kunci: Teknologi Digital; Pendidikan Karakter; Deskriptif Kualitatif

Abstract

Character development is a crucial aspect to instill in children amidst rapid technological advances. The importance of forming character with digital technology is a significant preventive step to keep children away from possible character value crises that could arise due to the influence of ever-growing technology. The use of digital technology can be directed positively to support children's character formation. This article aims to identify and explore strategies that can be implemented to build children's character through the use of digital technology. The research method used is a qualitative descriptive method with a literature

37

Ruchiyat, M. G., Kurniawan, M., Triyaningsih, T., Marwan, M., & Prihatmojo, A. (2024). STRATEGI MENINGKATKAN KARAKTER ANAK MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1844>

review approach. The literature sources taken involve books, journals and scientific articles as the main focus of research. This approach provides a strong theoretical foundation for formulating effective strategies in the context of character education and digital technology. The results of the analysis from this research found digital technology-based character education strategies used by teachers, schools and parents. The findings in this article provide a comprehensive strategy for implementing character education through digital technology that involves the important roles of teachers, schools and parents.

Keywords: *Digital Technology; Character Education; Descriptive Qualitative.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membuka pintu menuju paradigma baru dalam interaksi sosial, mengedepankan aspek kenyamanan, efisiensi, dan keberlanjutan kehidupan bersama. Adanya tujuan ini menggambarkan upaya untuk mencapai kemudahan akses dan pemenuhan kebutuhan melalui teknologi digital. Penting untuk dicatat bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menjadi sekadar alat bantu, tetapi juga sebagai solusi bagi permasalahan kehidupan sosial yang dihadapi oleh setiap individu (Indarta et al., 2022). Dalam konteks ini, teknologi digital dianggap sebagai sarana yang dapat memberikan solusi kreatif dan efisien terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemajuan teknologi digital bukan hanya sekadar memberikan solusi praktis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, masyarakat dapat mengejar peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh dan fundamental. Upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi bukan hanya tentang mendapatkan manfaat praktis, tetapi juga menciptakan perubahan

positif dalam pola pikir dan pola hidup masyarakat.

Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi, adaptasi sistem pendidikan menjadi krusial untuk memasuki era digitalisasi yang tidak hanya mengedepankan kecakapan teknologi, tetapi juga karakter (Prihatmojo & Badawi, 2020). Pengenalan teknologi digital bukan hanya menjadi kebutuhan tambahan, melainkan menjadi pondasi esensial untuk melibatkan individu dalam era informasi yang semakin kompleks. Tanpa keahlian dalam teknologi digital, potensi risiko yang signifikan muncul, yang dapat memberikan dampak merugikan pada individu yang menggunakan media digital. Risiko-risiko tersebut melibatkan potensi reaksi negatif atau ketidaknyamanan, terpaparnya kepada informasi palsu atau hoaks, peluang menjadi sasaran penipuan, serta risiko kehilangan data pribadi melalui aksi peretasan, dan sejenisnya (Fitriarti, 2019).

Suatu metode untuk mengatasi konsekuensi negatif dari teknologi terhadap Indonesia adalah melalui persiapan yang matang melalui jenis pendidikan yang dikenal sebagai "pendidikan karakter" (Sugiarto & Farid, 2023). Pendidikan

karakter tidak hanya berkaitan dengan pengembangan sikap positif dan moral, tetapi juga memasukkan elemen teknologi digital sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam ranah teknologi digital juga memberikan kontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku positif siswa dalam lingkungan digital. Mereka dapat memperoleh pemahaman tentang penggunaan teknologi secara cerdas, berkolaborasi dengan efektif, dan menggunakan sumber daya digital dengan produktif.

Tantangan zaman menuntut pendidikan untuk menjadi proaktif dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Oleh karena itu, peran teknologi digital dalam pendidikan bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang (Syamsuar & Reflianto, 2019). Dengan demikian, pendidikan melalui teknologi digital tidak hanya memberikan akses ke pengetahuan, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan melalui teknologi digital. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin terintegrasi dengan teknologi canggih, menjadi suatu keharusan untuk memberikan fokus yang lebih intensif dalam membangun karakter yang kuat pada setiap individu. Transformasi digital tidak hanya menciptakan perubahan dalam metode

pembelajaran, tetapi juga membuka peluang baru untuk membentuk nilai-nilai dan sikap positif (Chomsum, 2020). Sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia terhadap pendidikan karakter, kebijakan telah dikembangkan dengan tujuan khusus untuk mengembangkan karakter pada anak-anak bangsa (Raharja, 2019). Hal ini mencerminkan pengakuan bahwa perkembangan karakter bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga merupakan bagian integral dari visi pendidikan nasional. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan pendidikan melalui teknologi digital dapat menjadi wahana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, menyesuaikan kebutuhan zaman dengan pembentukan karakter yang berkualitas. Pendidikan harus dikemas dengan baik agar mampu mempersiapkan generasi muda untuk berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan sosial (Marisa, 2021).

Pendidikan karakter melalui teknologi digital menjadi landasan utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan guna menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang. Pendidikan karakter siswa haruslah mengikuti perkembangan jaman (Mughtar & Suryani, 2019) sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pembangunan karakter siswa dengan metode tindakan yang bersifat preventif, kuratif, dan resesif (Fricticarani et al., 2023; Sapdi, 2023). Dengan menerapkan strategi pendidikan karakter yang holistik, siswa dapat mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai karakter yang krusial dalam kehidupan digital. Hal ini mencakup pemahaman terhadap etika digital, tanggung jawab online, kemampuan berkolaborasi, serta kekritisian dalam menyaring informasi yang diterima siswa. Pendidikan karakter yang melibatkan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk generasi muda yang cerdas, tangguh, dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Sejalan dengan pemahaman ini, artikel ini akan mendalami strategi konkret dalam menumbuhkan karakter melalui pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode studi Pustaka atau kajian kepustakaan (library research). Library research diterapkan sebagai suatu strategi penelitian yang bertujuan untuk menghimpun data, informasi, serta beragam materi kepustakaan yang relevan dan mendukung perumusan konsep atau temuan. Studi kepustakaan, dalam konteks ini, merujuk pada suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan data dari jurnal artikel, yang secara kumulatif memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian.

Metode studi kepustakaan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik strategi pembentukan karakter, pendidikan karakter, dan kemajuan teknologi digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referensi dari berbagai sumber yang dapat diakses secara elektronik,

terutama melalui mesin pencari Google Scholar, Scopus, dan Publish or Perish. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci khusus, yaitu: "strategi pembentukan karakter," "pendidikan karakter," dan "kemajuan teknologi digital."

Dari penelusuran ini peneliti berhasil mengidentifikasi dan memilih sepuluh referensi terkait yang kemudian menjadi fokus analisis. Referensi-referensi tersebut meliputi jurnal, prosiding, e-book, dan karya ilmiah lainnya yang diakses melalui internet. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam, diringkas, dan diklasifikasikan untuk mengekstraksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik pembahasan dan memunculkan ide-ide baru yang masih terkait erat dengan kerangka konseptual yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika transformasi pendidikan, menciptakan pertumbuhan yang cepat dalam berbagai aspeknya. Di era digital ini, perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara kita belajar dan mengajar, tetapi juga memunculkan sistem serta metode pembelajaran yang baru (Hikmat, 2022). Perkembangan teknologi yang semakin maju membawa konsekuensi terhadap strategi pendidikan, mencakup pendekatan yang diambil oleh para pendidik, model dan metode pengajaran yang digunakan, serta peran media dalam

dinamika proses belajar-mengajar (Saputra & Salim, 2020).

Dalam era digital, pendekatan pendidikan karakter mengedepankan pembelajaran siswa agar menjadi individu yang cerdas dalam mengonsumsi dan menciptakan informasi (Triyanto, 2020; Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Mereka dilatih untuk memiliki keterampilan dalam memilih, menilai, serta berinteraksi dengan konten teknologi secara konstruktif dan produktif. (Tjalla & Hanim, 2023). Pendidikan karakter dalam konteks teknologi digital bukan hanya tentang memahami etika digital, tetapi juga melibatkan aspek kritis dalam menghadapi dan mengelola informasi online. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi menciptakan landasan kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menjadikan mereka pelaku yang berperan aktif dalam mengelola dan menyebarkan informasi di dunia digital yang semakin kompleks.

Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga melibatkan keterlibatan aktif orang tua, guru dan sekolah. Oleh karena itu, upaya bersama dari orang tua, guru, dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang semakin terkoneksi dan berubah secara dinamis. Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk menyatukan teknologi digital ke dalam pembelajaran karakter bagi peserta didik. (Listiyoningsih et al., 2022). Strategi

pendidikan karakter melalui teknologi digital sehingga membentuk perilaku karakter yang baik dalam sebagai berikut:

A. Strategi Guru

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan karakter bukan hanya merupakan temuan model, melainkan juga sebuah paradigma yang tidak dapat dilepaskan dari peran kunci para guru dalam proses pembelajaran. Peran guru memiliki signifikansi besar dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan literasi digital dan memahami efek dari ciri-ciri teknologi (Gestiardi & Suyitno, 2021). Guru bukan hanya bertugas mengajar aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan yang bijak dan etis dalam berinteraksi dengan teknologi digital. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran karakter melalui teknologi digital secara menyeluruh, menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya informatif secara teknis tetapi juga membangun dasar karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pendidikan karakter melalui teknologi digital memberikan ruang untuk beragam implementasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Salah satu strategi guru yang dapat diadopsi adalah penyesuaian kegiatan pembelajaran melalui menonton konten

pendidikan selama 15 menit di awal pelajaran melalui platform digital (Dewi et al., 2021). Dalam membangun karakter siswa, kegiatan teknologi digital harus diarahkan melalui penggunaan berbagai platform digital yang telah disiapkan oleh pendidik, yang nantinya dapat diakses dan ditonton oleh siswa. Konten yang disusun oleh guru dapat disajikan melalui platform digital seperti YouTube, menggabungkan unsur-ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Dewi et al., 2021; Salehudin, 2020).

Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet, seiring dengan ketersediaan beragam aplikasi pendidikan saat ini (Oubalahcen et al., 2023; Alieto et al., 2024). Pemanfaatan aplikasi pendidikan dapat menjadi upaya guru untuk meningkatkan literasi digital. Siswa perlu dibimbing untuk dapat mencari sumber belajar secara mandiri di internet, mengingat sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku cetak. Melalui pencarian di internet, siswa dapat belajar dengan lebih menarik daripada membaca buku, namun, perlu adanya pengawasan dari guru. Penting bagi literasi digital guru untuk tetap terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman (Ha & Kim, 2023). Guru memiliki peran sebagai agen literasi digital, sehingga pembelajaran di kelas dapat dikelola dengan baik melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung.

Siswa sebagai objek dalam pendidikan etiket digital sebenarnya telah memiliki literasi digital. Namun, mereka perlu mendapatkan bimbingan baik dari guru

maupun pihak terkait untuk menjadi Digital Natives yang memiliki norma dan etika (Barriage & Hicks, 2020). Pengembangan potensi anak pada usia dini dianggap lebih efektif, dan dengan literasi digital, siswa akan memiliki keterampilan untuk menavigasi internet dengan aman dan bertanggung jawab (Akhwani & Wulansari, 2021).

Siswa perlu menghadapi kegiatan teknologi digital dengan sikap kritis sebagai langkah untuk menyelesaikan masalah, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, dan merangsang pertumbuhan intelektual (Johnston, 2020). Tujuan utama dari aktivitas teknologi digital ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan memperkuat keterlibatan antara siswa dan guru (Nastiti & Hayati, 2020). Melalui penggunaan teknologi digital dengan pendekatan yang terencana, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan responsif, memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pendidikan karakter melalui teknologi digital bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai wujud dari transformasi pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa di era digital ini.

B. Strategi Sekolah

Pihak sekolah mengadopsi berbagai strategi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk karakter siswa, yang melibatkan peningkatan akses dan

pemahaman terhadap pembelajaran berbasis digital (Dewi et al., 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan saran kepada siswa untuk menggunakan situs belajar tertentu, dan sekaligus memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah.

Strategi yang ditemukan dalam menggunakan teknologi digital untuk membentuk karakter siswa adalah melalui intervensi sekolah (Budiyono, 2023). Dalam konteks ini, sekolah dapat berperan aktif dalam merekomendasikan situs belajar kepada siswa, memanfaatkan media pembelajaran seperti laptop atau komputer yang tersedia di laboratorium komputer sekolah. Hal yang sama berlaku untuk warga sekolah lainnya, di mana program-program sekolah perlu menggeser fokusnya pada pemanfaatan teknologi digital, tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga meningkatkan efektivitas pekerjaan (Romero-Luis et al., 2023).

Strategi kepala sekolah juga dapat melalui instruksi kepada guru untuk menyisipkan materi pembelajaran yang mempunyai nilai-nilai karakter (Marwan, Firdaus & Handayani, 2023). Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai dan memahami konten digital, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diusung oleh pendidikan modern. Melalui upaya ini, sekolah memainkan peran integral dalam membangun pondasi karakter siswa, tidak hanya melalui pendekatan konvensional, tetapi juga dengan memanfaatkan potensi

teknologi digital sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran karakter.

C. Strategi Orang Tua

Pendidikan karakter melalui teknologi digital bukan hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dimulai dari lingkungan rumah dan sekolah. Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi sangat dominan, terutama dalam mengarahkan, memberikan nasihat, dan mengawasi penggunaan teknologi digital di lingkungan rumah (Agustina et al., 2019). Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan panduan kepada anak agar mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan komunikasi. Dengan memberikan penguatan karakter melalui kegiatan yang menjadi bagian integral dari rutinitas harian, orang tua dapat membimbing anak untuk menjadikan penggunaan teknologi sebagai sarana positif dalam pembentukan karakter (Hikmah, 2021). Orang tua berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pembentukan karakter anak. (Ramdan & Fauziah, 2019). Dengan mema keterlibatan orang tua sebagai model yang memberikan contoh positif menjadi suatu figur teladan.

Peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam membentuk dan memberikan arahan terhadap karakter anak-anak, mendukung pertumbuhan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, etis, dan berakhlak baik (Susandi & Marwan, 2020). Melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter, generasi yang muncul

dapat tidak hanya meraih prestasi akademis, tetapi juga membawa nilai-nilai moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di era digital ini.

Karena itu, penting bagi orang tua untuk menemukan strategi dalam mendidik anak, agar setiap anak dapat terhindar dari dampak negatif era digital sambil mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara positif (Kuzma et al., 2023). Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia termasuk anak-anak sehingga setiap orang tua seharusnya memahami potensi perubahan yang akan terjadi agar dapat mendidik anak dengan tepat. Orang tua memiliki hak yang tak tertandingi untuk melakukan intervensi dalam kehidupan anak-anak mereka guna membimbing mereka menuju tujuan yang dianggap baik.

Tindakan-tindakan yang dapat diambil oleh setiap orang tua untuk mendidik anak di era digital saat ini melibatkan:

1. Menetapkan nilai-nilai dasar keluarga sebelum mendidik anak, sehingga batasan konten digital baik dan buruk sangat bergantung pada nilai-nilai keluarga.
2. Menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan pornografi kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menolak konten sejenis yang muncul secara tiba-tiba.
3. Memberikan contoh perilaku bermedia digital kepada anak, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa. Tentukan waktu bermedia digital yang tidak mengganggu

kegiatan penting seperti makan, istirahat, belajar, bermain, beribadah, dan interaksi keluarga.

4. Membiasakan diri hanya mengakses informasi yang penting dan bermanfaat, dan menunjukkan kebiasaan tersebut kepada anak-anak.
5. Berdiskusi dengan anak mengenai masalah-masalah negatif yang dapat diakibatkan oleh media digital, disesuaikan dengan usia mereka.

KESIMPULAN

Kemajuan zaman terutama pada teknologi digital yang semakin pesat ternyata berbanding terbalik dengan penurunan karakter pada anak. Pentingnya penguatan pendidikan karakter dilakukan memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk integrasi yang berdampak pada karakter. Tentunya menumbuhkan karakter perlu peran guru, sekolah dan orang tua sebagai kolaborasi aktif yang baik dalam masa pendidikan karakter anak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu guru mengajak siswa menonton konten pendidikan selama 15 menit di awal pelajaran melalui platform digital (youtube) dan sumber belajar lain di internet. Sekolah mengimplementasikan strategi dengan berlangganan situs belajar, memanfaatkan media laptop dan komputer yang dapat diakses di laboratorium sekolah. Sementara itu, peran orang tua di dalam keluarga secara signifikan memegang kendali dalam memberikan arahan, memberikan nasihat, dan mengawasi aktivitas anak-anak ketika menggunakan teknologi digital di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Aini, I., Zaina, L., & Anwar, S. (2019). Ibu Cerdas Untuk Generasi Emas: Strategi Jitu Di Era Digital Untuk Membentuk Anak Yang Handal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66–72. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.6074>
- Akhwani, T. D., & Wulansari. (2021). Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200.
- Alieto, E., Abequibel-Encarnacion, B., Estigoy, E., Balasa, K., Eijansantos, A., & Torres-Toukoumidis, A. (2024). Teaching inside a digital classroom: A quantitative analysis of attitude, technological competence and access among teachers across subject disciplines. *Heliyon*, 10(2), e24282. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24282>
- Barriage, S., & Hicks, A. (2020). Mobile apps for visual research: Affordances and challenges for participant-generated photography. *Library & Information Science Research*, 42(3), 101033. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101033>
- Budiyono, A. E. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>
- Chomsum, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fitriarti, E. A. (2019). URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAX INFORMASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R. R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Ha, S., & Kim, S. (2023). Developing a conceptual framework for digital platform literacy. *Telecommunications Policy*, 102682. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2023.102682>
- Hikmah, N. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Setting Keluarga di Era Disrupsi. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1351>
- Hikmat, H. (2022). The Readiness of

- Education in Indonesia in Facing The Society Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2953–2961.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2526>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Johnston, N. (2020). The Shift towards Digital Literacy in Australian University Libraries: Developing a Digital Literacy Framework. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 69(1), 93–101.
<https://doi.org/10.1080/24750158.2020.1712638>
- Kuzma, E. K., Ammerman, B. A., Lee, V., & Baird, J. (2023). Re-envisioning Youth Sexual Health Care: Supporting Sex Positivity in a Digital World. *Journal of Pediatric Health Care*.
<https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2023.11.009>
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marwan, Firdaus, F. M., & Handayani, I. W. (2023). *Increase reading comprehension and critical thinking through reading stories*. 7(1), 1–14.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390.
<https://doi.org/10.31842/journalinobis.v3i3.145>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356–367.
<https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.757>
- Oubalahcen, H., Tamym, L., & Driss El Ouadghiri, M. L. (2023). The Use of AI in E-Learning Recommender Systems: A Comprehensive Survey. *Procedia Computer Science*, 224, 437–442.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.09.061>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*, 2(1), 11–20.
<https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.131>

- 1
Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Romero-Luis, J., Carbonell-Alcocer, A., Levratto, V., Gertrudix, M., Gertrudis Casado, M. del C., & Hernandez-Remedios, A. (2023). Design and assessment of an experimental model for evaluating the effectiveness of audiovisual products on the circular economy aimed at promoting environmental awareness. *Journal of Cleaner Production*, 423, 138820. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138820>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Susandi, A., & Marwan, M. (2020). Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 260–271. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.2979>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Tjalla, A., & Hanim, W. (2023). DEVELOPMENT OF STRENGTHENING GOOD CHARACTER EDUCATION SCALE AS A NEED ASSESSMENT INSTRUMENT FOR GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 9(1), 68–78. <https://doi.org/10.21009/jisae.v9i1.33239>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>